

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki perjalanan panjang yang dimulai lebih dari tujuh dekade lalu. Bank ini didirikan pada 16 Juli 1956 di Jakarta dengan nama PT Bank Kopra Indonesia, sebuah bank swasta yang awalnya berfokus pada pembiayaan komoditas kopra (Bank Danamon, 2024). Pada tahun 1976, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia sekaligus menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia. Memasuki akhir dekade 1980-an, Danamon memperluas aksesnya terhadap permodalan dengan melantai di Bursa Efek Jakarta melalui penawaran saham perdana pada tahun 1989.

Krisis moneter Asia 1997 memaksa pemerintah mengambil alih Danamon melalui BPPN, yang kemudian pada tahun 2000 menggabungkan delapan bank bermasalah ke dalam Danamon, memperbesar skala operasionalnya secara signifikan. Pada tahun 2003, kepemilikan mayoritas berpindah ke Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., dan setahun kemudian Danamon mengakuisisi PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, yang kini menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia. Babak terbaru dimulai pada 29 April 2019, ketika Danamon resmi menjadi entitas anak dari MUFG Bank, Ltd., salah satu grup jasa keuangan terbesar di dunia yang berbasis di Tokyo, Jepang. Per 31 Desember 2025, Danamon mengelola aset sebesar Rp275,7 triliun bersama Adira Finance, dengan dukungan 1.238 kantor cabang yang tersebar dari Aceh hingga Papua (Bank Danamon, 2025). Saham Danamon kini dipegang oleh MUFG Bank, Ltd. sebesar 92,47 persen dan publik sebesar 7,53 persen.

2.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Setiap organisasi yang sehat membutuhkan arah yang jelas dan pegangan nilai dalam menjalankan operasionalnya. Fred R. David, Forest R. David, Meredith E.

David (2023) dalam *Strategic Management: Concepts and Cases* menjelaskan bahwa visi dan misi bukan sekadar dokumen formalitas, melainkan fondasi yang mengarahkan seluruh keputusan strategis organisasi, mulai dari alokasi sumber daya hingga prioritas pengembangan bisnis. Tanpa keduanya, perusahaan berpotensi kehilangan fokus di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Adapun visi, misi, dan nilai yang dipegang oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut

Visi

Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Misi

Danamon mewujudkan visinya melalui tiga misi utama. *Pertama*, menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan, dengan memperkuat peran intermediasi keuangan sebagai katalis penciptaan kemakmuran. *Kedua*, menjadi organisasi yang berpusat pada nasabah, melayani semua segmen dengan nilai unik yang didukung oleh teknologi kelas dunia. *Ketiga*, menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator, serta komunitas di mana Danamon beroperasi.

Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan visi dan misinya, seluruh insan Danamon dipandu oleh nilai-nilai perusahaan yang dirangkum dalam akronim **BISA**, yang terdiri dari empat prinsip berikut (Bank Danamon, 2024):

- 1) **Berkolaborasi**: mendorong kerja sama lintas fungsi, lintas divisi, dan lintas organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar.
- 2) **Integritas**: menjunjung tinggi kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan.
- 3) **Sigap Melayani**: memberikan respons yang cepat, tepat, dan berkualitas terhadap setiap kebutuhan nasabah maupun pemangku kepentingan.
- 4) **Adaptif**: terbuka terhadap perubahan, terus belajar, dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang.

2.1.3 Produk dan Layanan Perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk menyediakan rangkaian produk dan jasa keuangan yang komprehensif untuk melayani tiga segmen nasabah utama: Retail (Konsumer), Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta Korporasi dan Komersial (Bank Danamon, 2024). Pada segmen Retail, Danamon menawarkan tabungan, *Deposito*, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit tanpa agunan (KTA), serta layanan digital melalui aplikasi *D-Bank PRO*. Di segmen UKM, tersedia kredit modal kerja, kredit investasi, dan *cash management*. Sementara di segmen Korporasi, Danamon menyediakan fasilitas kredit korporasi, *trade finance* lintas negara, serta layanan *global markets* yang didukung jaringan internasional MUFG.

Yang menjadi fokus utama dalam laporan ini adalah segmen *Treasury and Corporate Banking*, yang merupakan lini bisnis strategis Bank Danamon dalam pengelolaan instrumen pasar modal dan pasar uang. Dalam operasional sehari-hari, divisi *Treasury* Danamon mengelola portofolio obligasi (*Bonds*), instrumen pasar uang (*money market*), serta instrumen pendapatan tetap lainnya seperti SBN, FASBI, SIMA, dan berbagai instrumen pinjaman antar bank. Layanan ini ditujukan terutama untuk klien korporasi besar serta pengelolaan aset dan liabilitas bank itu sendiri (*asset and liability management*).

Dalam mendukung operasional *treasury*-nya, Bank Danamon menggunakan dua sistem yang berjalan secara terintegrasi, yaitu:

1) Sistem Front Arena (dikenal sebagai Prime) dari vendor eksternal FIS

Berfungsi sebagai platform *Front Office* tempat dealer mengeksekusi transaksi obligasi dan instrumen pasar uang. Summit merupakan sistem manajemen portofolio berstandar global yang mampu menangani seluruh siklus transaksi mulai dari *trade capture*, valuasi *Mark-to-Market*, hingga pembuatan jurnal akuntansi secara otomatis.

2) Sistem Summit

Berfungsi sebagai sistem *back office* dan akuntansi *internal* Danamon. Summit menjadi acuan (*benchmark*) dalam proses validasi, karena seluruh

transaksi yang dieksekusi melalui Summit harus tercermin secara konsisten di Summit dari sisi jurnal akuntansi, valuasi, maupun standar pelaporannya.

Ketidaksesuaian antara kedua sistem inilah yang menjadi objek utama kerja divisi *Treasury Product Control*: melakukan validasi silang (*field-to-field*) antar platform, mengidentifikasi *Defect* atau ketidaksesuaian, dan melaporkannya melalui platform *Jira FIS* untuk segera ditindaklanjuti *vendor*.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka formal yang mendefinisikan bagaimana tugas, wewenang, dan tanggung jawab didistribusikan di dalam sebuah organisasi. Robbins dan Coulter (2022) dalam *Management* menjelaskan bahwa desain struktur organisasi yang tepat memungkinkan perusahaan mengkoordinasikan sumber daya secara efisien, memperlancar arus informasi antar unit, serta memperjelas jalur pelaporan yang menjadi landasan akuntabilitas kerja. Tanpa struktur yang jelas, koordinasi antar divisi cenderung tidak efisien dan berpotensi menimbulkan tumpang tindih fungsi.

Adapun struktur organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah sebagai berikut, sesuai dengan data perusahaan per September 2025:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Sumber: Dokumen Perusahaan (2026)

Berdasarkan bagan di atas, PT Bank Danamon Indonesia Tbk menerapkan struktur organisasi yang bersifat *divisional* dengan hierarki wewenang yang terstruktur dari tingkat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) hingga unit-unit fungsional di tingkat operasional. Di bawah RUPS, terdapat *President Director* yang dibantu oleh sejumlah komite pengawas, antara lain Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko. Dalam pengelolaan aktivitas operasional perusahaan, terdapat beberapa fungsi utama yang langsung bertanggung jawab kepada direksi, meliputi *Compliance, Internal Auditor, Finance, Risk Management, Global Alliance Strategy*, dan *Syariah*. Masing-masing fungsi membawahi sejumlah sub-divisi yang menjalankan peran teknis dan operasional secara lebih spesifik.

Fungsi *Finance* sendiri menaungi beberapa sub-divisi, antara lain *Financial Planning, BPS, Financial Controller, Financial Shared Services, Procurement & Finance FOR, Tax & Payment Management*, serta *Global Alignment for Finance*. Di sinilah penulis ditempatkan selama pelaksanaan program magang, yakni di bawah sub-divisi *Financial Controller* yang memiliki tanggung jawab langsung dalam proses pengendalian keuangan dan validasi transaksi, khususnya pada *Treasury Product Control Bonds*.

2.3 Struktur dan Fungsi Divisi Finance Controller

Dalam struktur organisasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Divisi *Financial Controller* berada di bawah naungan fungsi *Finance* yang melapor langsung kepada *Chief Finance Officer (CFO)*. Secara umum, divisi ini berfungsi sebagai pilar utama pengendalian keuangan *internal bank*, mencakup pengawasan atas akurasi laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta validasi atas transaksi keuangan yang dieksekusi oleh berbagai bisnis, termasuk *treasury*. Tugianasak et al. (2023) dalam penelitian yang diterbitkan di *Journal of Financial Reporting and Accounting* menegaskan bahwa fungsi *financial controller* dalam perbankan modern tidak lagi sekadar mencatat dan melaporkan, melainkan juga berperan aktif dalam proses pengendalian risiko operasional dan validitas data keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen.

Dalam konteks magang penulis, unit yang menjadi tempat penempatan adalah *Treasury Product Control Bonds* di bawah *Financial Controller*. Secara fungsional, unit ini memiliki peran utama dalam memastikan bahwa setiap transaksi obligasi yang dieksekusi oleh tim *Front Office* di sistem Prime telah tercatat secara akurat dan konsisten di sistem *internal Summit*. Proses ini dikenal sebagai validasi *field-to-field*, di mana setiap komponen transaksi, mulai dari nilai nominal, tanggal valuta, jenis kupon, hingga kode akuntansi, diperiksa satu per satu untuk memastikan tidak ada selisih atau ketidaksesuaian. Apabila ditemukan *Defect*, temuan tersebut didokumentasikan dan dilaporkan kepada pihak *vendor* melalui platform Jira FIS untuk segera diperbaiki.

Selain proses validasi rutin, unit *Treasury Product Control Bonds* juga terlibat aktif dalam program migrasi sistem yang sedang berjalan di Bank Danamon. Dalam konteks ini, tim melakukan serangkaian *Sanity Check*, yaitu proses verifikasi menyeluruh yang memastikan bahwa data hasil migrasi dari sistem lama ke sistem baru tetap akurat, lengkap, dan konsisten. Keterlibatan dalam proses ini memberikan penulis pemahaman yang lebih luas, tidak hanya mengenai mekanisme transaksi obligasi secara teknis, tetapi juga mengenai bagaimana sebuah bank sekilas Danamon mengelola risiko yang muncul dari perubahan infrastruktur sistem keuangannya.

Secara struktural, unit *Treasury Product Control* dipimpin oleh seorang *Financial Controller* yang berkoordinasi dengan tim *Treasury Front Office*, tim *Accounting*, serta *vendor* sistem eksternal. Koordinasi antardivisi ini menjadi unsur krusial dalam menjamin kelancaran proses validasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Lam (2023) dalam *Enterprise Risk Management* bahwa pengendalian risiko operasional yang efektif mensyaratkan komunikasi yang terstruktur antara unit *Front Office*, *middle office*, dan *back office*. Dengan posisi *Treasury Product Control* yang berada di antara ketiganya, divisi ini menjadi penghubung yang memastikan integritas transfer data dari transaksi hingga laporan keuangan akhir.